

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan gambaran hasil penelitian beserta hipotesis dengan pembahasan bagian akhir. Hasil penelitian dan pembahasan ditampilkan secara sendiri-sendiri. Penelitian ini menggunakan alat bantu yakni perangkat lunak SPSS versi 22.0.

Penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasannya akan dibagi dua. Bagian pertama akan membahas hasil uji pengaruh *Good Governance* Bisnis Syariah, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan (*Islamicity Financial Performance Index*) pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Bagian kedua akan membahas hasil uji pengaruh *Good Governance* Bisnis Syariah, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja sosial (*Social and Environmental Disclosure*) pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia

I. *Good Governance* Bisnis Syariah, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap *Islamicity Financial Performance Index*

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perbankan syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia. Tahun penelitian mencakup data pada tahun 2012-2015, hal ini dimaksudkan agar lebih mencerminkan kondisi saat ini. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria seperti yang telah ditetapkan pada bab III. Prosedur pemilihan sampel adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel (Indonesia)

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah Perbankan Syariah (Bank Umum Syariah) di Indonesia	13
2	Perbankan Syariah yang mempublikasikan laporan tahunannya (<i>annual report</i>) dari tahun 2012-2015	11
3	Perbankan Syariah yang tidak mempunyai dan mempublikasikan laporan terkait dengan Tata Kelola Perusahaan	(0)
4	Perbankan Syariah yang tidak mempunyai dan mempublikasikan laporan terkait dengan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	(0)
5	Total Sampel (Selama 2012-2015) (Jumlah dikali 4)	44
6	Data Outlier	(3)
7	Jumlah Sampel yang diolah	41

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.2
Prosedur Pemilihan Sampel (Malaysia)

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah Perbankan Syariah (Bank Umum Syariah) di Malaysia	16
2	Perbankan Syariah yang mempublikasikan laporan tahunannya (<i>annual report</i>) dari tahun 2012-2015	10
3	Perbankan Syariah yang tidak mempunyai dan mempublikasikan laporan terkait dengan Tata Kelola Perusahaan	(0)
4	Perbankan Syariah yang tidak mempunyai dan mempublikasikan laporan terkait dengan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	(1)
5	Total Sampel (Selama 2012-2015) (Jumlah dikali 4)	36
6	Data Outlier	(1)
7	Jumlah Sampel yang diolah	35

Sumber: Data diolah peneliti

B. Uji Kualitas Data

1. Analisis Faktor

Analisis ini digunakan untuk mendapatkan satu variabel yang dapat mewakili satu ukuran set variabel dari beberapa variabel proksi *Islamicity Financial Performance Index*. Jumlah variabel proksi yang dapat digunakan lebih lanjut (faktor) adalah yang mempunyai *eigenvalues* sama dengan atau lebih dari satu, maupun sama atau melampaui nilai total *communalities* seluruh variabel yang digunakan (Hair, *et al.* dalam Meilani, 2015). Meilani (2015) menjelaskan bahwa sebelumnya akan dilakukan uji korelasi dan uji *bartlett's test of sphericity* untuk menghasilkan nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Dengan nilai MSA sama atau lebih dari 0,5, diharapkan dapat diperoleh satu set faktor yang mewakili satu variabel.

Tabel 4.3
KMO and Bartlett's Test (Indonesia)

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.647
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	20.344
	df	6
	Sig.	.002

Sumber: Output SPSS 22.0

Tabel 4.3 menunjukkan hasil dari uji Bartlett's test dari beberapa variabel proksi *Islamicity Financial Performance Index* untuk perbankan syariah di Indonesia. Dari tabel dapat dilihat nilai *Measure of Sampling*

Adequacy (MSA) $0,647 > 0,5$ artinya faktor yang terbentuk dapat mewakili variabel-variabel yang ada.

Tabel 4.4
KMO and Bartlett's Test (Malaysa)

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.513
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	20.546
	df	6
	Sig.	.002

Sumber: Output SPSS 22.0

Tabel 4.4 menunjukkan hasil dari uji Bartlett's test dari beberapa variabel proksi *Islamicity Financial Performance Index* untuk perbankan syariah di Malaysia. Dari tabel dapat dilihat nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) $0,513 > 0,5$ artinya faktor yang terbentuk dapat mewakili variabel-variabel yang ada.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dari penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai rata-rata, dan simpangan baku dari variabel independen dan dependen yang diteliti. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5
Descriptive Statistics (Indonesia)

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Good Governance Bisnis Syariah	41	.667	.881	.794	.055
Ukuran Perusahaan	41	27.569	31.835	29.654	1.240
Leverage	41	.016	.277	.172	.064
Islamicity Financial Performance Index	41	-2.123	2.091	.000	1.000
Valid N (listwise)	41				

Sumber: Output SPSS 22.0

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk negara Indonesia adalah sebanyak 41 sampel. Variabel *Islamicity Financial Reporting Index* mempunyai nilai minimum sebesar -2,123, nilai maksimum sebesar 2,091, dan nilai rata-rata sebesar 0,000 dengan standar deviasi sebesar 1,000. Variabel *Good Governance* Bisnis Syariah mempunyai nilai minimum sebesar 0,667, nilai maksimum sebesar 0,881, dan nilai rata-rata sebesar 0,794 dengan standar deviasi sebesar 0,055. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 27,569, nilai maksimum sebesar 31,835, dan nilai rata-rata sebesar 29,654 dengan standar deviasi sebesar 1,240. Variabel *leverage* mempunyai nilai minimum sebesar 0,016, nilai maksimum sebesar 0,277, dan nilai rata-rata sebesar 0,172 dengan standar deviasi sebesar 0,064.

Tabel 4.6
Descriptive Statistics (Malaysia)

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Good Governance Bisnis Syariah	35	.524	.643	.588	.042
Ukuran Perusahaan	35	21.652	24.723	23.316	.896
Leverage	35	.024	.449	.178	.124
Islamicity Financial Performance Index	35	-3.247	3.682	.000	1.414
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Output SPSS 22.0

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk negara Malaysia adalah sebanyak 35 sampel. Variabel *Islamicity Financial Reporting Index* mempunyai nilai minimum sebesar -3,247, nilai maksimum sebesar 3,682, dan nilai rata-rata sebesar 0,000 dengan standar deviasi sebesar 1,414. Variabel *Good Governance* Bisnis Syariah mempunyai nilai minimum sebesar 0,524, nilai maksimum sebesar 0,643, dan nilai rata-rata sebesar 0,588 dengan standar deviasi sebesar 0,042. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 21,652, nilai maksimum sebesar 24,723, dan nilai rata-rata sebesar 23,316 dengan standar deviasi sebesar 0,896. Variabel *leverage* mempunyai nilai minimum sebesar 0,024, nilai maksimum sebesar 0,449 1, dan nilai rata-rata sebesar 0,178 dengan standar deviasi sebesar 0,124.

3. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 4.7
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
(Indonesia)

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60346454
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.111
	Positive	.092
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > \alpha (0,05)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data sampel untuk negara Indonesia pada penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4.8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
(Malaysia)

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63066033
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	.105
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > \alpha (0,05)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data sampel untuk negara Malaysia pada penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel saling mempengaruhi

dalam model regresi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan DW (*Durbin-Watson*). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 4.9
Model Summary^b (Indonesia)

Model	Durbin-Watson
1	1.720

a. Predictors: (Constant), Lag_LVR, Lag_LnSIZE, Lag_GGBS

b. Dependent Variable: Lag_IFPI

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson (dW) adalah 1,720. Nilai dW berada diantara nilai dU 1,6589 dan (4-dU) 2,3411. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data sampel untuk negara Indonesia pada penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.10
Model Summary^b (Malaysia)

Model	Durbin-Watson
1	1.839

a. Predictors: (Constant), Lag_LVR, Lag_GGBS, Lag_LnSIZE

b. Dependent Variable: Lag_IFPI

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson (dW) adalah 1,839. Nilai dW berada diantara nilai dU 1,6519 dan (4-dU) 2,3481. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data sampel untuk negara Malaysia pada penelitian tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas dalam penelitian dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 4.11
Coefficients^a (Indonesia)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Lag_GGBS	.639	1.566
Lag_LnSIZE	.695	1.439
Lag_LVR	.904	1.106

a. Dependent Variable: Lag_IFPI

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel ≤ 10 . *Good Governance* Bisnis Syariah (Lag_GGBS) sebesar 1,566; ukuran perusahaan (Lag_LnSIZE) sebesar 1,439; dan *leverage* (Lag_LVR) sebesar 1,106. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa data sampel penelitian untuk negara Indonesia tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.12
Coefficients^a (Malaysia)

Model	Collinearity Statistics	
	Toleranc e	VIF
1 (Constant)		
Lag_GGBS	.981	1.019
Lag_LnSIZE	.741	1.350
Lag_LVR	.734	1.363

a. Dependent Variable: Lag_IFPI

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel ≤ 10 . *Good Governance* Bisnis Syariah (Lag_GGBS) sebesar 1,019; ukuran perusahaan (Lag_LnSIZE) sebesar 1,350; dan *leverage* (Lag_LVR) sebesar 1,363. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian untuk negara Malaysia tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Hasil uji

heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 4.13
Coefficients^a (Indonesia)

Model	Sig.
1 (Constant)	.686
Lag_GGBS	.166
Lag_LnSIZ	.632
E	
Lag_LVR	.657

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai sig masing-masing variabel $> \alpha$ (0,05). Good Governance Bisnis Syariah (Lag_GGBS) sebesar 0,166; ukuran perusahaan (Lag_LnSIZE) sebesar 0,632; dan *leverage* (Lag_LVR) sebesar 0,657. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian untuk negara Indonesia tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.14
Coefficients^a (Malaysia)

Model		Sig.
1	(Constant)	.790
	Lag_GGBS	.485
	Lag_LnSIZ	.421
	E	
	Lag_LVR	.182

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai sig masing-masing variabel $> \alpha$ (0,05). Good Governance Bisnis Syariah (Lag_GGBS) sebesar 0,485; ukuran perusahaan (Lag_LnSIZE) sebesar 0,421; dan *leverage* (Lag_LVR) sebesar 0,182. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian untuk negara Malaysia tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 4.15
Model Summary^b (Indonesia)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 ^a	.318	.262	.62811

a. Predictors: (Constant), Lag_LVR, Lag_LnSIZE, Lag_GGBS

b. Dependent Variable: Lag_IFPI

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi (adjusted R Square) untuk Indonesia adalah 0,262 atau 26,2%, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen *Good Governance* Bisnis Syariah, ukuran perusahaan, dan *leverage* mampu menjelaskan variabel dependen *Islamicity Financial Performance Index* sebesar 26,2% sedangkan sisanya sebesar 73,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 4.16
Model Summary^b (Malaysia)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.445	.390	.66144

a. Predictors: (Constant), Lag_LVR, Lag_GGBS, Lag_LnSIZE

b. Dependent Variable: Lag_IFPI

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi (adjusted R Square) untuk Malaysia adalah 0,390 atau 39%, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen *Good*

Governance Bisnis Syariah, ukuran perusahaan, dan *leverage* mampu menjelaskan variabel dependen *Islamicity Financial Performance Index* sebesar 39% sedangkan sisanya sebesar 61% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

2. Uji F

Uji signifikan simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji signifikan simultan (Uji F) ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 4.17
ANOVA^a (Indonesia)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.637	3	2.212	5.608	.003 ^b
	Residual	14.203	36	.395		
	Total	20.839	39			

a. Dependent Variable: Lag_IFPI

b. Predictors: (Constant), Lag_LVR, Lag_LnSIZE, Lag_GGBS

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 5,608 dengan signifikansi sebesar $0,003 < \alpha 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk Indonesia variabel independen (*Good Governance* Bisnis Syariah, ukuran perusahaan, dan *leverage*) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (*Islamicity Financial Performance Index*).

Tabel 4.18
ANOVA^a (Malaysia)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.536	3	3.512	8.027	.000 ^b
Residual	13.125	30	.438		
Total	23.661	33			

a. Dependent Variable: Lag_IFPI

b. Predictors: (Constant), Lag_LVR, Lag_GGBS, Lag_LnSIZE

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 5,608 dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk Malaysia variabel independen (*Good Governance* Bisnis Syariah, ukuran perusahaan, dan *leverage*) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (*Islamicity Financial Performance Index*).

3. Uji *t*

Uji parsial (Uji *t*) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji parsial (Uji *t*) dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 4.19
Coefficients^a (Indonesia)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.099	1.656		-.664	.511
	Lag_GGBS	6.751	2.380	.488	2.836	.007
	Lag_LnSIZE	-.061	.183	-.055	-.331	.743
	Lag_LVR	-2.593	1.744	-.215	-1.487	.146

a. Dependent Variable: Lag_IFPI

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat dirumuskan persamaan regresi untuk Indonesia sebagai berikut.

$$\text{Lag IFPI} = -1,099 + 6,751 \text{LagGGBS} - 0,061 \text{LagLnSIZE} - 2,593 \text{LagLVR}$$

Tabel 4.20
Coefficients^a (Malaysia)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.733	2.396		-2.810	.009
	Lag_GGBS	12.365	3.301	.514	3.746	.001
	Lag_LnSIZE	.334	.209	.252	1.597	.121
	Lag_LVR	-1.400	1.337	-.166	-1.048	.303

a. Dependent Variable: Lag_IFPI

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.20 dapat dirumuskan persamaan regresi untuk Malaysia sebagai berikut.

$$\text{Lag IFPI} = -6,733 + 12,365 \text{LagGGBS} + 0,334 \text{LagLnSIZE} - 1,400 \text{LagLVR}$$

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hasil uji t untuk Indonesia pada Tabel 4.19 menunjukkan bahwa Variabel *Good Governance* Bisnis Syariah mempunyai nilai sig $0,007 < \alpha$ (0,05) dan nilai koefisien regresi sebesar 6,751 yang berarti bahwa variabel *Good Governance* Bisnis Syariah berpengaruh positif terhadap *Islamicity Financial Performance Index*. Dengan demikian **hipotesis H1a** yang menyatakan *Good Governance* Bisnis Syariah berpengaruh positif terhadap *Islamicity Financial Performance Index* pada perbankan syariah di Indonesia dinyatakan **diterima**.

Sedangkan untuk Malaysia pada Tabel 4.20 menunjukkan bahwa Variabel *Good Governance* Bisnis Syariah mempunyai nilai sig $0,001 < \alpha$ (0,05) dan nilai koefisien regresi sebesar 12,365 yang berarti bahwa variabel *Good Governance* Bisnis Syariah berpengaruh positif terhadap *Islamicity Financial Performance Index*. Dengan demikian **hipotesis H1b** yang menyatakan *Good Governance* Bisnis Syariah berpengaruh positif terhadap *Islamicity Financial Performance Index* pada perbankan syariah di Malaysia dinyatakan **diterima**.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hasil uji t untuk Indonesia pada Tabel 4.19 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai sig $0,743 > \alpha$ (0,05) yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Islamicity Financial Performance Index*. Dengan demikian **hipotesis**

H2a yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Islamicity Financial Performance Index* pada perbankan syariah di Indonesia dinyatakan **ditolak**.

Sedangkan untuk Malaysia pada Tabel 4.20 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai $\text{sig } 0,121 > \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Islamicity Financial Performance Index*. Dengan demikian **hipotesis H2b** yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Islamicity Financial Performance Index* pada perbankan syariah di Malaysia dinyatakan **ditolak**.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil uji *t* untuk Indonesia pada Tabel 4.19 menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai nilai $\text{sig } 0,146 > \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Islamicity Financial Performance Index*. Dengan demikian **hipotesis H3a** yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Islamicity Financial Performance Index* pada perbankan syariah di Indonesia dinyatakan **ditolak**.

Sedangkan untuk Malaysia pada Tabel 4.20 menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai nilai $\text{sig } 0,303 > \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Islamicity Financial Performance Index*. Dengan demikian **hipotesis H3b** yang

menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Islamicity Financial Performance Index* pada perbankan syariah di Malaysia dinyatakan **ditolak**.

4. Uji *Chow test*

Uji *Chow test* merupakan alat untuk menguji *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien. Uji ini dilakukan untuk menguji model regresi untuk kelompok yang digunakan dimana dalam penelitian ini ada dua kelompok yakni bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia.

$$F = \frac{(RSSr - RSSur)/k}{(RSSur)/(n1 + n2 - 2k)}$$

$$RSSur = 14,203 + 13,125 = 27,328$$

$$RSSr = 29,639$$

$$n = 74$$

$$k = 3$$

$$F = \frac{(29,639 - 27,328)/3}{(27,328)/(74 - 6)}$$

$$F = \frac{0,7703}{0,40188} = 1,916$$

$$F \text{ hitung} = 1,916$$

$$F \text{ Tabel} = 2,74$$

$$F \text{ hitung} < F \text{ Tabel}$$

Hasil Uji *Chow test* menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 1,916 dan F Tabel sebesar 3,12 yang berarti pengaruh *Good Governance* Bisnis Syariah, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan (*Islamicity Financial Performance Index*) di Indonesia dan Malaysia tidak berbeda signifikan. Dengan demikian **hipotesis 7** yang menyatakan terdapat perbedaan pengaruh *Good Governance* Bisnis Syariah, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *Islamicity Financial Performance Index* di Indonesia dan Malaysia dinyatakan **ditolak**

D. Pembahasan (Intrepretasi)

1. Hubungan *Good Governance* Bisnis Syariah Terhadap *Islamicity Financial Performance Index*

Good Governance Bisnis Syariah merupakan suatu panduan bagi lembaga bisnis syariah untuk menjalankan tata kelola perusahaannya agar tetap sesuai dengan prinsip – prinsip syariah. Penerapan *good governance* dinilai dapat memperbaiki citra perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu penerapan *good governance* pada perusahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena mengurangi resiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri.

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Good Governance* Bisnis Syariah berpengaruh positif terhadap *Islamicity Financial Performance Index*

baik untuk perbankan yang ada di Indonesia maupun yang di Malaysia, yang berarti hasil penelitian ini menerima semua hipotesis pertama (H1a dan H1b). Hasil penelitian ini sejalan dengan Rachman et al. (2015) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan syariah yang melakukan tata kelola yang sesuai dengan panduan *Good Governance* Bisnis Syariah cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah juga dapat meningkatkan kepercayaan para nasabah dan masyarakat umum karena penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah menunjukkan bahwa perbankan syariah telah melakukan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu proses bisnis yang diatur dengan tata kelola yang baik akan dapat memberikan arahan kerja yang jelas bagi pihak internal perbankan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

2. Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap *Islamicity Financial Performance Index*

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar jika mempunyai total aset yang tinggi. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi oleh perusahaan.

Selain itu ukuran perusahaan juga dapat menentukan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Artinya dengan aset yang besar perusahaan akan lebih mudah menjalankan proses bisnisnya dan juga lebih mudah dalam menarik investor sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah baik di Indonesia maupun di Malaysia, hal ini berarti bahwa hasil penelitian ini menolak semua hipotesis kedua (H2a dan H2b). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Hastuti (2010) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan Fachruddin (2011) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi suatu perusahaan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dengan *Islamicity Financial Performance Index* yang mana dua dari empat rasio yang digunakan yaitu *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *Zakat Performance Ratio* (ZPR). Seberapapun besarnya jumlah aset perusahaan tidak akan mempengaruhi rasio ini karena rasio bagi hasil (PSR) dan rasio pembayaran zakat (ZPR) akan menjadi baik tergantung kebijakan dari

masing-masing perbankan syariah bukan dari jumlah asetnya. Bank dengan jumlah aset yang besar mungkin saja lebih mengandalkan akad jual beli daripada akad bagi hasil dalam melakukan pembiayaan atau sebaliknya bank dengan asetnya yang kecil akan lebih mengandalkan akad bagi hasil dalam pembiayaan sehingga menghasilkan rasio PSR yang tinggi. Begitupun dengan ZPR, aset yang banyak bukan jaminan bahwa bank akan melakukan pembayaran zakat yang lebih banyak dibandingkan dengan bank dengan aset yang lebih kecil.

3. Hubungan *Leverage Terhadap Islamicity Financial Performance Index*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui struktur modal suatu entitas. Sam'ani (2008) menjelaskan bahwa *leverage* merupakan hutang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber dana modal atau ekuitas. Dalam kondisi tertentu, kualitas dari perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi menjadi pertimbangan, membuat investor tidak mau bertransaksi dengan perusahaan tersebut. Dengan demikian, menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan dapat merusak kinerja perusahaan.

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah baik di Indonesia maupun di Malaysia, hal ini berarti bahwa hasil penelitian ini menolak semua

hipotesis ketiga (H3a dan H3b). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sam'ani (2008) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan Setiadewi dan Purbawangsa (2015) yang menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya struktur modal yang berasal dari hutang tidaklah menentukan baik buruknya kinerja suatu perbankan syariah. Dalam perbankan syariah struktur modal yang paling penting yaitu yang berasal dari nasabah, perbankan akan mendapatkan uang dari nasabah dari proses penghimpunan dan kemudian menggunakan uang tersebut sebagai modal untuk melakukan operasi perbankan dalam bentuk pembiayaan.

II. *Good Governance* Bisnis Syariah, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja sosial

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perbankan syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia. Tahun penelitian mencakup data pada tahun 2012-2015, hal ini dimaksudkan agar lebih mencerminkan kondisi saat ini. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria seperti yang telah ditetapkan pada bab III. Prosedur pemilihan sampel adalah sebagai berikut.

Tabel 4.21
Prosedur Pemilihan Sampel (Indonesia)

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah Perbankan Syariah (Bank Umum Syariah) di Indonesia	13
2	Perbankan Syariah yang mempublikasikan laporan tahunannya (<i>annual report</i>) dari tahun 2012-2015	11
3	Perbankan Syariah yang tidak mempunyai dan mempublikasikan laporan terkait dengan Tata Kelola Perusahaan	(0)
4	Perbankan Syariah yang tidak mempunyai dan mempublikasikan laporan terkait dengan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	(0)
5	Total Sampel (Selama 2012-2015) (Jumlah dikali 4)	44

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.22
Prosedur Pemilihan Sampel (Malaysia)

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah Perbankan Syariah (Bank Umum Syariah) di Malaysia	16
2	Perbankan Syariah yang mempublikasikan laporan tahunannya (<i>annual report</i>) dari tahun 2012-2015	10
3	Perbankan Syariah yang tidak mempunyai dan mempublikasikan laporan terkait dengan Tata Kelola Perusahaan	(0)
4	Perbankan Syariah yang tidak mempunyai dan mempublikasikan laporan terkait dengan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	(1)
5	Total Sampel (Selama 2012-2015) (Jumlah dikali 4)	36

Sumber: Data diolah peneliti

B. Uji Kualitas Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dari penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai rata-rata, dan simpangan baku dari variabel independen dan

dependen yang diteliti. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.23
Descriptive Statistics (Indonesia)

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Social and Environmental Disclosure	44	.214	.857	.576	.183
Good Governane Bisnis Syariah	44	.667	.881	.793	.056
Ukuran Perusahaan	44	27.569	31.885	29.673	1.263
Leverage	44	.016	.277	.173	.064
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Output SPSS 22.0

Tabel 4.23 menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk Indonesia adalah sebanyak 44 sampel. Variabel *Social and Environmental Disclosure* mempunyai nilai minimum sebesar 0,214, nilai maksimum sebesar 0,857, dan nilai rata-rata sebesar 0,576 dengan standar deviasi sebesar 0,183. Variabel *Good Governance* Bisnis Syariah mempunyai nilai minimum sebesar 0,667, nilai maksimum sebesar 0,881, dan nilai rata-rata sebesar 0,793 dengan standar deviasi sebesar 0,056. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 27,569, nilai maksimum sebesar 31,885, dan nilai rata-rata sebesar 29,673 dengan standar deviasi sebesar 1,263. Variabel *leverage* mempunyai nilai minimum sebesar 0,016, nilai maksimum

sebesar 0,277, dan nilai rata-rata 0,173 sebesar dengan standar deviasi sebesar 0,064.

Tabel 4.24
Descriptive Statistics (Malaysia)

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Social and Environmental Disclosure	36	.286	.643	.427	.111
Good Governance Bisnis Syariah	36	.524	.643	.588	.042
Ukuran Perusahaan	36	21.65	24.72	23.309	.884
Leverage	36	.023	.503	.187	.133
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output SPSS 22.0

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk Malaysia adalah sebanyak 36 sampel. Variabel *Social and Environmental Disclosure* mempunyai nilai minimum sebesar 0,286, nilai maksimum sebesar 0,643, dan nilai rata-rata sebesar 0.427 dengan standar deviasi sebesar 0.111. Variabel *Good Governance* Bisnis Syariah mempunyai nilai minimum sebesar 0,524, nilai maksimum sebesar 0,643, dan nilai rata-rata sebesar 0.588 dengan standar deviasi sebesar 0.042. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 21,65, nilai maksimum sebesar 24,72, dan nilai rata-rata sebesar 23,309 dengan standar deviasi sebesar 0,884. Variabel *leverage* mempunyai nilai minimum sebesar 0,023, nilai maksimum sebesar 0,523, dan nilai rata-rata sebesar 0,187 dengan standar deviasi sebesar 0,133.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada berikut.

Tabel 4.25
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
(Indonesia)

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07340885
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	.074
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.25 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > \alpha (0,05)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data sampel pada penelitian untuk Indoneisa berdistribusi normal.

Tabel 4.26
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
(Malaysia)

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04855153
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.086
	Positive	.054
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.26 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > \alpha (0,05)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data sampel pada penelitian untuk Malaysia berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel saling mempengaruhi dalam model regresi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan

dengan pendekatan DW (*Durbin-Watson*). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 4.27
Model Summary^b (Indonesia)

Model	Durbin-Watson
1	1.509

a. Predictors: (Constant), Leverage, Good

Governane Bisnis Syariah, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Social and Environmental Disclosure

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.27 dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson (dW) adalah 1,509. Nilai dW berada diantara nilai dL 1,3749 dan dU 1,6647. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengujian autokorelasi untuk Indonesia tidak dapat menghasilkan kesimpulan yang pasti sehingga perlu dilakukan *Runs Test* untuk memastikan tidak adanya autokorelasi. Hasil pengujian *Runs Test* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.28
Runs Test (Indonesia)

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00630
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	21
Z	-.458
Asymp. Sig. (2-tailed)	.647

a. Median

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan hasil *Run Test* pada tabel 4.28 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,647 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data penelitian untuk negara Indonesia tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.29
Model Summary^b (Malaysia)

Model	Durbin-Watson
1	1.580

a. Predictors: (Constant), Lag_LVR, Lag_GGBS, Lag_LnSIZE

b. Dependent Variable: Lag_SED

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.29 dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson (dW) adalah 1,580. Nilai dW berada diantara nilai dL 1,2833

dan dU 1,6528. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengujian autokorelasi untuk Malaysia tidak dapat menghasilkan kesimpulan yang pasti sehingga perlu dilakukan *Runs Test* untuk memastikan tidak adanya autokorelasi. Hasil pengujian *Runs Test* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.30
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00027
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	17
Z	-.339
Asymp. Sig. (2-tailed)	.735

a. Median

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan hasil *Run Test* pada tabel 4.30 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,735 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data penelitian untuk negara Malaysia tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas dalam penelitian dapat dilihat dari nilai *Tolerance*

atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 4.31
Coefficients^a (Indonesia)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Good Governane Bisnis Syariah	.602	1.662
Ukuran Perusahaan	.570	1.753
Leverage	.757	1.321

a. Dependent Variable: Social and Environmental Disclosure

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.31 dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel ≤ 10 . *Good Governance* Bisnis Syariah sebesar 1,662; ukuran perusahaan sebesar 1,753; dan *leverage* sebesar 1,321. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian untuk Indonesia tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.32
Coefficients^a (Malaysia)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Lag_GGBS	.992	1.008
	Lag_LnSIZ	.708	1.412
	E		
	Lag_LVR	.708	1.413

a. Dependent Variable: Lag_SED

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.32 dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel ≤ 10 . *Good Governance* Bisnis Syariah (Lag_GGBS) sebesar 1,008; ukuran perusahaan (Lag_LnSIZE) sebesar 1,412; dan *leverage* (Lag_LVR) sebesar 1,413. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian untuk Malaysia tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 4.33
Coefficients^a (Indonesia)

Model	Sig.
1 (Constant)	.635
Good Governane Bisnis Syariah	.412
Ukuran Perusahaan	.651
Leverage	.286

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.33 dapat diketahui bahwa nilai sig masing-masing variabel $> \alpha$ (0,05). Good Governance Bisnis Syariah sebesar 0,412; ukuran perusahaan sebesar 0,651; dan *leverage* sebesar 0,286. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian untuk Indonesia tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.34
Coefficients^a (Malaysia)

Model	Sig.
1 (Constant)	.993
Lag_GGBS	.949
Lag_LnSIZ	.606
E	
Lag_LVR	.697

a. Dependent Variable:
ABS_RES
Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.34 dapat diketahui bahwa nilai sig masing-masing variabel $> \alpha$ (0,05). Good Governance Bisnis Syariah (Lag_GGBS) sebesar 0,949; ukuran perusahaan (Lag_LnSIZE) sebesar 0,606; dan *leverage* (Lag_LVR) sebesar 0,697. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian untuk Malaysia tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 4.35
Model Summary^b (Indonesia)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 ^a	.838	.826	.0761119

a. Predictors: (Constant), Leverage, Good Governane Bisnis Syariah, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Social and Environmental Disclosure

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.35 dapat diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi (*adjusted R Square*) untuk Indonesia adalah 0,826 atau 82,6%, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen *Good*

Governance Bisnis Syariah, ukuran perusahaan, dan *leverage* mampu menjelaskan variabel dependen *Social and Environmental Disclosure* sebesar 82,6% sedangkan sisanya sebesar 17,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 4.36
Model Summary^b (Malaysia)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.628	.592	.05085

a. Predictors: (Constant), Lag_LVR, Lag_GGBS, Lag_LnSIZE

b. Dependent Variable: Lag_SED

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.36 dapat diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi (*adjusted R Square*) untuk Malaysia adalah 0,592 atau 59,2%, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen *Good Governance* Bisnis Syariah, ukuran perusahaan, dan *leverage* mampu menjelaskan variabel dependen *Social and Environmental Disclosure* sebesar 59,2% sedangkan sisanya sebesar 40,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

2. Uji F

Uji signifikan simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji signifikan simultan (Uji F) ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 4.37
ANOVA^a (Indonesia)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.201	3	.400	69.094	.000 ^b
	Residual	.232	40	.006		
	Total	1.433	43			

a. Dependent Variable: Social and Environmental Disclosure

b. Predictors: (Constant), Leverage, Good Governane Bisnis Syariah, Ukuran Perusahaan

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.37 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 69,094 dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk Indonesia variabel independen (*Good Governance* Bisnis Syariah, ukuran perusahaan, dan *leverage*) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (*Social and Environtmental Disclosure*).

Tabel 4.38
ANOVA^a (Malaysia)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.136	3	.045	17.476	.000 ^b
	Residual	.080	31	.003		
	Total	.216	34			

a. Dependent Variable: Lag_SED

b. Predictors: (Constant), Lag_LVR, Lag_GGBS, Lag_LnSIZE

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.38 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 17,476 dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk Malaysia variabel independen (*Good*

Governance Bisnis Syariah, ukuran perusahaan, dan *leverage*) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (*Social and Environmental Disclosure*).

3. Uji *t*

Uji parsial (Uji *t*) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji parsial (Uji *t*) dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 4.39
Coefficients^a (Indonesia)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.197	.277		-11.524	.000
Good Governane Bisnis Syariah	.733	.265	.227	2.763	.009
Ukuran Perusahaan	.105	.012	.724	8.601	.000
Leverage	.507	.210	.177	2.416	.020

a. Dependent Variable: Social and Environmental Disclosure

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.39 dapat dirumuskan persamaan regresi untuk Indonesia sebagai berikut.

$$SED = -3,197 + 0,733 GGBS + 0,105 LnSIZE + 0,507 LVR$$

Tabel 4.40
Coefficients^a (Malaysia)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.479	.117		-4.080	.000
	Lag_GGBS	.877	.257	.375	3.411	.002
	Lag_LnSIZE	.074	.017	.560	4.303	.000
	Lag_LVR	-.132	.100	-.171	-1.315	.198

a. Dependent Variable: Lag_SED

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.40 dapat dirumuskan persamaan regresi untuk Malaysia sebagai berikut.

$$SED = -0,479 + 0,877 GGBS + 0,074 LnSIZE - 0,132 LVR$$

a. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hasil uji *t* untuk Indonesia pada Tabel 4.39 menunjukkan bahwa Variabel *Good Governance* Bisnis Syariah mempunyai nilai sig $0,009 < \alpha$ (0,05) dan nilai koefisien regresi sebesar 0,733 yang berarti bahwa variabel *Good Governance* Bisnis Syariah berpengaruh positif terhadap *Social and Environmental Disclosure*. Dengan demikian **hipotesis H4a** yang menyatakan *Good Governance* Bisnis Syariah berpengaruh positif terhadap *Social and Environmental Disclosure* pada perbankan syariah di Indonesia dinyatakan **diterima**.

Sedangkan untuk Malaysia pada Tabel 4.40 menunjukkan bahwa Variabel *Good Governance* Bisnis Syariah mempunyai nilai sig $0,002 < \alpha (0,05)$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,877 yang berarti bahwa variabel *Good Governance* Bisnis Syariah berpengaruh positif terhadap *Social and Environmental Disclosure*. Dengan demikian **hipotesis H4b** yang menyatakan *Good Governance* Bisnis Syariah berpengaruh positif terhadap *Social and Environmental Disclosure* pada perbankan syariah di Malaysia dinyatakan **diterima**.

b. Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Hasil uji *t* untuk Indonesia pada Tabel 4.39 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai sig $0,000 < \alpha (0,05)$ dengan nilai koefisien regresi 0,105 yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Social and Environmental Disclosure*. Dengan demikian **hipotesis H5a** yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Social and Environmental Disclosure* pada perbankan syariah di Indonesia dinyatakan **diterima**.

Sedangkan untuk Malaysia pada Tabel 4.40 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai sig $0,000 < \alpha (0,05)$ dengan nilai koefisien regresi 0,074 yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Social and Environmental Disclosure*. Dengan demikian **hipotesis H5b** yang

menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Social and Environmental Disclosure* pada perbankan syariah di Malaysia dinyatakan **diterima**.

c. Pengujian Hipotesis Keenam (H6)

Hasil uji t untuk Indonesia pada Tabel 4.39 menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai nilai sig $0,020 < \alpha (0,05)$ dengan nilai koefisien regresi 0,507 yang berarti bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *Social and Environmental Disclosure*. Dengan demikian **hipotesis H6a** yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Social and Environmental Disclosure* pada perbankan syariah di Indonesia dinyatakan **ditolak**.

Sedangkan untuk Malaysia pada Tabel 4.40 menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai nilai sig $0,198 > \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Social and Environmental Disclosure*. Dengan demikian **hipotesis H6b** yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Social and Environmental Disclosure* pada perbankan syariah di Malaysia dinyatakan **ditolak**.

4. Uji Chow test

Uji *Chow test* merupakan alat untuk menguji *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien. Uji ini dilakukan untuk menguji model regresi untuk kelompok yang digunakan dimana dalam penelitian

ini ada dua kelompok yakni bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia.

$$F = \frac{(RSSr - RSSur)/k}{(RSSur)/(n1 + n2 - 2k)}$$

$$RSSur = 0,232 + 0,080 = 0,312$$

$$RSSr = 1,275$$

$$n = 79$$

$$k = 3$$

$$F = \frac{(1,275 - 0,312)/3}{(0,312)/(79 - 6)}$$

$$F = \frac{0,321}{0,0042} = 76,429$$

$$F \text{ hitung} = 76,429$$

$$F \text{ Tabel} = 3,12$$

$$F \text{ hitung} > F \text{ Tabel}$$

Hasil Uji *Chow test* menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 76,429 dan F Tabel sebesar 3,12 yang berarti pengaruh *Good Governance* Bisnis Syariah, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja sosial (*Social and Environmental Disclosure*) di Indonesia dan Malaysia berbeda. Dengan demikian **hipotesis H8** yang menyatakan terdapat perbedaan pengaruh *Good Governance* Bisnis Syariah, ukuran

perusahaan, dan *leverage* terhadap *Social and Environmental Disclosure* di Indonesia dan Malaysia dinyatakan **diterima**

D. Pembahasan (Intrepretasi)

1. Hubungan *Good Governance* Bisnis Syariah Terhadap *Social and Environmental Disclosure*

Good Governance Bisnis Syariah merupakan suatu panduan bagi lembaga bisnis syariah untuk menjalankan tata kelola perusahaannya agar tetap sesuai dengan prinsip – prinsip syariah. *Good Governance* Bisnis Syariah mengarahkan lembaga bisnis untuk memperhatikan hubungan yang baik dan komprehensif terhadap seluruh kepentingan *stakeholder* dan lingkungan sekitar. Pelaksanaan kegiatan bisnis yang baik ditujukan untuk menciptakan dan memelihara kebaikan bagi semua, sebagaimana tujuan dari ketentuan syariah adalah terwujudnya keberkahan dan kasih sayang bagi semesta alam.

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa *Good Governance* Bisnis Syariah mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *Social and Environmental Disclosure* baik di Indonesia maupun di Malaysia, hal ini berarti hasil penelitian ini menerima semua Hipotesis keempat (H4a dan H4b). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulidan (2015) yang menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik tata kelola perbankan syariah maka akan semakin baik pula kinerja sosial yang dilakukannya. Dengan menerapkan sistem tata kelola yang baik menandakan bahwa jalannya bisnis bank syariah telah sesuai dengan aturan yang ditetapkan, artinya bank syariah telah menjalankan dua fungsinya yaitu fungsi bisnis (menghimpun dan menyalurkan dana) dan juga fungsi sosial secara baik.

2. Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap *Social and Environmental Disclosure*

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar jika mempunyai total aset yang tinggi. Perusahaan yang besar yang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat akan memiliki pemegang saham yang mungkin memperhatikan program sosial yang dibuat oleh perusahaan.

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *Social and Environmental Disclosure* baik untuk perbankan syariah di Indonesia maupun di Malaysia, hal ini berarti hasil penelitian ini menerima semua hipotesis kelima (H5a dan H5b). Hasil penelitian ini sejalan dengan Santioso dan Chandra (2012) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan syariah yang memiliki total aset yang tinggi akan menyebabkan bertambah luasnya pengungkapan laporan tanggung jawab sosial. Hal ini dilakukan karena perusahaan yang besar akan memiliki tuntutan yang lebih besar dari *stakeholdernya* dalam hal memberikan informasi mengenai tanggung jawab sosial yang telah dilakukan.

3. Hubungan *Leverage Terhadap Social and Environmental Disclosure*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui struktur modal suatu entitas. Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Sembiring (2005) keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti suatu pengeluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*.

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *Social and Environmental Disclosure* pada perbankan syariah di Indonesia dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Social and Environmental Disclosure* pada perbankan syariah di Malaysia, hal ini berarti hasil penelitian menolak semua hipotesis keenam (H6a dan H6b). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nur dan Pratinah (2012) yang menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap

pengungkapan tanggung jawab sosial. Akan tetapi penelitian untuk perbankan syariah di Indonesia sejalan dengan penelitian Purnasiswi dan Sudarno (2011) yang menjelaskan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan penelitian untuk perbankan syariah di Malaysia sejalan dengan Trisnawati (2014) yang menjelaskan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada perbankan syariah di Indonesia, *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial, sebagaimana yang dijelaskan oleh Mia dan Al Mamun (2011) berpendapat bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang makin banyak. Dengan diberikan pengungkapan informasi seperti CSR diharapkan pihak-pihak seperti kreditor dan investor dapat melihat hal tersebut sebagai jaminan atas *going concern* perusahaan sehingga haknya sebagai kreditor dan investor tetap terjamin dan tidak memberikan tekanan yang lebih besar ke perusahaan. Sedangkan untuk perbankan syariah di Malaysia pengungkapan tanggung jawab sosial, bagi perbankan merupakan suatu kewajiban rutin yang harus dilakukan setiap tahunnya tanpa memperhatikan besar kecilnya rasio hutang yang dimiliki perusahaan.

TABEL 4.41

RINGKASAN SELURUH HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Kode	Hipotesis	Hasil
H _{1a}	<i>Good Governance</i> Bisnis Syariah berpengaruh positif terhadap <i>Islamicity Financial Performance Index</i> pada perbankan syariah di Indonesia	Diterima
H _{1b}	<i>Good Governance</i> Bisnis Syariah berpengaruh positif terhadap <i>Islamicity Financial Performance Index</i> pada perbankan syariah di Malaysia	Diterima
H _{2a}	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Islamicity Financial Performance Index</i> pada perbankan syariah di Indonesia	Ditolak
H _{2b}	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Islamicity Financial Performance Index</i> pada perbankan syariah di Malaysia	Ditolak
H _{3a}	<i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Islamicity Financial Performance Index</i> pada perbankan syariah di Indonesia	Ditolak
H _{3b}	<i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Islamicity Financial Performance Index</i> pada perbankan syariah di Malaysia	Ditolak
H _{4a}	<i>Good Governance</i> Bisnis Syariah berpengaruh positif terhadap <i>Social and Environmental Disclosure</i> pada perbankan syariah di Indonesia	Diterima
H _{4b}	<i>Good Governance</i> Bisnis Syariah berpengaruh positif terhadap <i>Social and Environmental Disclosure</i> pada perbankan syariah di Malaysia	Diterima
H _{5a}	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Social and Environmental Disclosure</i> pada perbankan syariah di Indonesia	Diterima
H _{5b}	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Social and Environmental Disclosure</i> pada perbankan syariah di Malaysia	Diterima
H _{6a}	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Social and Environmental Disclosure</i> pada perbankan syariah di Indonesia	Ditolak
H _{6b}	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Social and Environmental Disclosure</i> pada perbankan syariah di Malaysia	Ditolak
H7	Terdapat perbedaan pengaruh <i>Good Governance</i> Bisnis Syariah, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i>	Ditolak

	terhadap <i>Islamicity Financial Performance Index</i> di Indonesia dan Malaysia	
H8	Terdapat perbedaan pengaruh <i>Good Governance</i> Bisnis Syariah, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> terhadap <i>Social and Environmental Disclosure</i> di Indonesia dan Malaysia	Diterima